



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

KEGIATAN PENYULUHAN PREVENTIF KECELAKAAN LALU LINTAS DI SMAN 1 KERAMBITAN

Surya Aji Hermanto*, **Kadek Yogantara Santosa**, **Ida Ayu Putu Rahayu Indayanti**, **I Made Anantha Nugraha**, **Kadek Carissa Sri Listiyani**, **I Kadek Krisnanda Putra**, **Kadek Ayu Darmayani**, **Rahmat Ahmad**

Teknologi Otomotif, Politeknik Transportasi Darat Bali

*Surel Penulis Koresponden: surya@poltradabali.ac.id

ABSTRAK

Indonesian Youth Road Safety Warrior (IYRSW) merupakan kegiatan yang ditujukan kepada kaum muda untuk dilatih dalam berkendara secara berkeselamatan yang selanjutnya mampu mengedukasi para remaja khususnya pelajar SMA di masing-masing sekolah agar dapat memahami pentingnya *safety riding* sehingga mampu menekan angka kecelakaan lalu lintas, khususnya pada remaja usia sekolah. Pelatihan *safety riding* dilakukan di PT. Mitra Pinasthika Mulia (MPM) Sidoarjo, Jawa Timur yang diawali dengan kegiatan pengenalan para instruktur hingga penyampaian materi terkait *safety riding*. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik berkendara menggunakan sepeda motor di *riding park* selama tiga hari yang diselingi dengan kegiatan *pretest* dan *posttest* di setiap materinya. Di akhir pelatihan, taruna-taruni dapat mengamati kegiatan logistik yang ada di Automation MPM Warehouse yang merupakan distributor kendaraan perusahaan Astra Honda Motor (AHM). Lanjutan dari kegiatan IYRSW ini adalah setelah kembali ke kampus Poltrada Bali, taruna-taruni menyusun proposal untuk melaksanakan *school campaign* ke sekolah-sekolah dengan tujuan untuk membagikan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut. Kelompok 2 IYRSW Poltrada Bali mendapatkan kesempatan melakukan sosialisasi keselamatan di SMAN 1 Kerambitan. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah mempertimbangkan lokasi sekolah yang dekat dengan kampus Poltrada Bali dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan, yaitu untuk membagikan pengetahuan keselamatan berlalu lintas kepada remaja usia produktif.

Kata Kunci:

Keselamatan berkendara; Kecelakaan, Lalu lintas; Remaja; Penyuluhan

1. Pendahuluan

Perkembangan penduduk berakibat pada penambahan jumlah kebutuhan manusia. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka penduduk atau seseorang harus melakukan pergerakan atau perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Hal tersebut dilakukan tentunya dengan menggunakan sarana transportasi. Transportasi merupakan perpindahan barang atau penumpang dari satu titik ke titik lainnya di mana orang atau barang dapat berpindah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dewasa ini, transportasi yang dominan digunakan oleh masyarakat untuk berpindah, baik ke kantor, sekolah ataupun sekadar berbelanja ke pasar, adalah kendaraan roda dua. Mirisnya, kendaraan roda dua, yakni sepeda motor malah menjadi salah satu transportasi yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan. Dari data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia Tahun 2021, kendaraan roda dua atau sepeda motor merupakan transportasi yang paling tinggi keterlibatannya dalam kecelakaan lalu lintas dengan total persentase mencapai 75%. Adapun rentang usia yang mendominasi dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan adalah usia 15—24 tahun. Apabila dilihat dari segi usia, usia tersebut merupakan usia seseorang untuk mengenyam pendidikan, baik dari SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan adalah *human error* (Setyowati, dkk., 2020). Masalah *human error* dalam kejadian kecelakaan lalu lintas dipicu ketidakpatuhan serta kurangnya kemampuan seseorang dalam berkendara (Peter Murphy & Andrew Morris., 2020). Ketidakmampuan yang dimaksud di sini terjadi karena banyaknya pengemudi yang belum cukup umur dan ditemukan belum memiliki surat izin mengemudi (SIM). Sebenarnya di Indonesia sudah tertera jelas aturan tentang usia pengendara, namun sebagian masyarakat tidak mengindahkan dan memedulikannya. Sebagian besar siswa atau usia remaja yang seharusnya belum boleh berkendara melakukan pelanggaran terkait usia berkendara dengan berkendara ke sekolah menggunakan sepeda motor. Adapun alasan-alasan yang mereka utarakan, seperti jarak sekolah yang cukup jauh atau orang tua tidak sempat mengantarkan ke sekolah. Oleh karena itu, siswa mengendarai kendaraan sendiri menuju sekolah. Adanya batasan usia ini jelas berkaitan dengan kemampuan berkendaranya.

Dalam menanggulangi permasalahan ini, pemerintah merasa perlu adanya suatu upaya untuk mengurangi terjadinya

kecelakaan lalu lintas. Upaya tersebut telah disusun dengan adanya Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) yang tercantum langsung dalam Peraturan Presiden No. 1 Tahun 2022. Pada Perpres tersebut telah diatur lima instansi yang akan saling bahu-membahu untuk menciptakan kondisi keselamatan berkendara, yakni Bappenas, Kementerian PUPR, Kementerian Perhubungan, Kepolisian Negara Indonesia, dan Kementerian Kesehatan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dapat bersifat pre-emptif, preventif, dan represif. Untuk pencegahan terjadi kecelakaan lalu lintas pada usia remaja dapat dilakukan upaya preventif (Nancy, T., 2021). Salah satunya adalah dengan melakukan program IYRSW. Program ini merupakan rangkaian kegiatan untuk mengedukasi anak-anak muda pada usia remaja untuk mendapatkan pelatihan *safety riding* sekaligus mampu menjelaskan terkait materi *safety riding* kepada sekolah-sekolah di wilayahnya sehingga terjadi *sharing* ilmu pengetahuan di sana. Seperti yang telah disebutkan tadi bahwa dalam rangkaian kegiatan IYRSW, *output* kegiatannya adalah melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah sesuai target dari kegiatan ini, yakni remaja. Kegiatan sosialisasi di sekolah ini dianggap cukup baik untuk mencegah remaja melakukan pelanggaran lalu lintas (Srisantyorini, dkk., 2021). Upaya pencegahan yang dilakukan adalah pemberian bekal pengetahuan tentang tertib berlalu lintas kepada masyarakat (Prih Raharjo, dkk., 2021). Lebih lanjut, pengetahuan yang kurang serta sikap yang negatif dapat meningkatkan kejadian kecelakaan lalu lintas pada remaja (Pradika, dkk., 2019). Dengan wawasan pengetahuan tentang tata cara berlalu lintas yang baik, diharapkan dapat menekan terjadinya pelanggaran lalu lintas yang berakibat pada kecelakaan lalu lintas. Wawasan pengetahuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan penyadaran kepada remaja akan pentingnya mematuhi setiap peraturan lalu lintas. Sikap sadar jika dilakukan secara terus menerus akan meningkatkan kedisiplinan pengguna jalan, khususnya remaja (Ratih, dkk., 2021). Ketidaksiplinan selalu merupakan alasan utama terjadinya permasalahan transportasi perkotaan (Wulansari, 2021). Dengan demikian, apabila terjadi pelanggaran oleh pengguna jalan lain, sikap disiplin berlalu lintas dapat meminimalkan fatalitas dari kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka sesuai dengan *output* akhir dari kegiatan IYRSW, dilakukan kegiatan sosialisasi untuk remaja-remaja di sekolah. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah siswa usia remaja, yaitu siswa sekolah menengah atas (SMA) sebagai faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas. Tujuan kegiatan untuk memberikan bekal kepada siswa-siswi SMA tentang bagaimana berkendara yang aman dan berkeselamatan (*safety riding*) serta menambah pengetahuan berlalu lintas yang baik dan benar sejak dini. Diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas, terutama yang diakibatkan oleh usia remaja. Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari program IYRSW yang dilaksanakan oleh kelompok 2 tentang *safety riding* untuk siswa-siswi di SMAN 1 Kerambitan.

2. Metode

Metode yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah penyuluhan secara langsung dalam bentuk diskusi dan tanya jawab. Target peserta sebanyak 35 Siswa SMAN 1 Kerambitan, Tabanan, Bali. Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penyuluhan ini, yaitu pembentukan tim, persiapan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi. Tahap pembentukan tim dilakukan sesuai dengan nomor presensi 11 sampai 20 perwakilan Politeknik Transportasi Darat Bali pada Sosialisasi Keselamatan bersama Astra Honda Motor. Tim terdiri dari 2 orang pegawai Politeknik Transportasi Darat Bali dan 10 orang taruna. Selanjutnya, pada tahap persiapan dilakukan pembuatan PowerPoint (PPT), video keselamatan berlalu lintas, bahan diskusi, poster berlalu lintas yang baik, *banner*, dan kenang-kenangan. Pada persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan pembagian tugas, yakni pemaparan materi dilakukan oleh taruna dan diawasi langsung oleh dosen. Selanjutnya, kegiatan evaluasi dilakukan oleh dosen yang dibantu taruna. Kegiatan evaluasi terdiri dari *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal tentang keselamatan berlalu lintas untuk usia remaja. *Test* ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Quizizz. Hasil *test* dianalisis menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS. Selanjutnya, dibandingkan nilai t hitung dengan t tabel (dengan $df=n-1$ dan $\alpha=0,05$), untuk mengetahui adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* peserta. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila peserta mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Selanjutnya, untuk mengetahui pemahaman materi per submateri dilakukan analisis butir soal. Analisis butir soal *pretest* dan *posttest* dibandingkan sehingga diketahui peningkatan penguasaan submateri peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan kepada peserta tentang tata cara berlalu lintas yang baik, penggunaan *riding gear* dan mempersiapkan kendaraan sebelum berkendara, serta mengetahui prediksi bahaya pada saat berkendara. Tahapan kegiatan sesuai rencana, yaitu melakukan kegiatan kuliah BRSW, *safety training*, persiapan, pelaksanaan sosialisasi, sosialisasi media sosial, laporan, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan sosialisasi *safety riding* ini dimulai dari pembukaan webinar IYRSW 2, lalu dilanjutkan dengan tahapan kegiatan dan ditutup dengan *closing* webinar IYRSW.

Kuliah BRSW dilaksanakan guna menambah wawasan pejuang muda keselamatan berkendara yang terdiri dari

mahasiswa dan taruna Kementerian Perhubungan. Kegiatan kuliah ini dilaksanakan selama dua minggu, lima hari pada minggu pertama dilaksanakan perkuliahan sesi satu dan dilanjutkan dengan ujian sesi satu. Setelah itu, lima hari pertama pada minggu berikutnya dilaksanakan perkuliahan sesi dua dan dilanjutkan dengan ujian sesi dua, di tengah kegiatan perkuliahan ini penulis diminta untuk menganalisis sebuah kasus kecelakaan dan selanjutnya melakukan identifikasi penyebab, penyelesaian masalah, analisis kecelakaan, sasaran sosialisasi, dan mencari tujuan keselamatan berkendara dari adanya sosialisasi dengan memperhatikan kasus yang dipilih. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan keselamatan berkendara dan *visit company*. Politeknik Transportasi Darat Bali melakukan kunjungan sekaligus meningkatkan *skill* dan wawasan terkait keselamatan berkendara melalui kegiatan *safety training* dan *visit company* yang berlokasi di PT MPM Sidoarjo, Jawa Timur. PT MPM, pengecer suku cadang sepeda motor yang berlokasi di Jawa Timur, telah membangun gudang suku cadang otomatis baru termasuk AS/RS. Gudang menangani peningkatan volume penjualan dan kuantitas barang suku cadang sepeda motor. Gudang otomatis telah berkontribusi pada peningkatan kapasitas penyimpanan dan pengurangan waktu pengiriman hingga dua per tiga sehingga memungkinkan PT MPM untuk membedakan dirinya dari pesaing di industri. Automation MPM Warehouse merupakan gudang *spare part* atau suku cadang yang dikelola oleh PT MPM Honda Motor. Gudang ini berada di satu kawasan dengan PT MPM Honda Motor dan *Safety Riding Center* MPM Distributor, dan *MPM Learning Center*, Sidoarjo. Gudang ini berlokasi di Blinjo, Wedi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan kunjungan gudang MPM Honda dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022, pukul 10.30 WIB—11.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan di gedung pertemuan PT MPM dengan presentasi penjelasan singkat mengenai profil perusahaan dan alur proses kegiatan di gudang yang dibawa oleh Ibu Azizah. Taruna-taruni dibekali materi dan aturan yang harus dipahami dan dilaksanakan saat kegiatan kunjungan. Setelah taruna-taruni mengerti, koordinator kunjungan gudang bersama rekannya memberikan tur serta penjelasan selama pelaksanaan kunjungan, taruna-taruni diperkenankan untuk mencatat dan bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan. Ketika memasuki gudang MPM Honda, akan disambut dengan *receiving area* atau area penerimaan barang. Setelah area ini, ada area retur, yakni area pengembalian barang apabila terjadi kesalahan pemesanan dan cacat produk. Selanjutnya, barang akan disimpan di *storage area* dan dilakukan proses pendistribusian barang ke masing-masing daerah. Selama pelaksanaan kunjungan, penulis dijelaskan secara terperinci mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan di gudang, diperkenalkan alat-alat serta fungsinya yang terdapat di gudang, hingga perawatan yang dilakukan serta aplikasi yang dimiliki untuk pengelolaan barang di gudang.

Berdasarkan kegiatan kunjungan ke Automation MPM Warehouse, didapatkan beberapa poin terkait alur barang di Automation MPM Warehouse, yaitu barang datang ke gudang, barang disimpan dengan kode yang telah ditentukan, misalnya C01, dst., barang dipesan oleh jaringan MPM Honda, jumlah jaringan yang tersebar, yakni 1200 jaringan di Jawa Timur, barang diambil dan dipilah oleh *picker* untuk selanjutnya dicek dan ditimbang sesuai pesanan jaringan, barang dikemas sesuai pesanan dan siap didistribusikan. Sebelum didistribusikan, barang diletakkan dan dikumpulkan menjadi satu di suatu tempat sesuai dengan tujuan kabupaten yang telah dibagi. Semua barang sudah dipasang *barcode* yang disesuaikan dengan jenis dan kode barang. Sama seperti gudang pada umumnya, di gudang ini berlaku metode *FIFO* (*first in first out*), yakni barang yang datang terlebih dahulu akan dikirimkan lebih dahulu. Di gudang ini terdapat dua sistem, yakni sistem manual dan ASRS (*Automated Storage Retrieval System*). Menurut penulis, kunjungan ini merupakan suatu sarana edukasi yang dapat menambah wawasan baru. Seperti halnya dengan ilmu yang penulis dapatkan bahwa faktor penyebab kecelakaan ada tiga hal, yakni manusia, kendaraan, dan lingkungan. Dengan adanya kegiatan kunjungan ke Automation MPM Warehouse, penulis sadar bahwa suku cadang sekecil apa pun akan sangat berpengaruh terhadap performa suatu kendaraan.

Tahapan persiapan adalah tahapan yang penulis lakukan setelah menyelesaikan kegiatan *safety training* dan *visit company*. Pada tahap persiapan ini, penulis mempersiapkan bahan berupa materi sosialisasi media sosial dengan membuat konten berupa video dan poster serta mempersiapkan peralatan dan perlengkapan seperti konsumsi, *riding gear*, hadiah, *sound system*, dan lain-lain dalam rangka melaksanakan sosialisasi ke salah satu sekolah menengah atas di daerah sekitar kampus. Sebelum mempersiapkan materi berupa PowerPoint yang akan dipresentasikan di depan audiens, penulis melakukan survei persepsi pada siswa-siswi SMA/SMK di Bali untuk mengetahui apakah siswa-siswi tersebut memahami terkait keselamatan berkendara. Setelah melakukan survei dan melakukan analisis maka didapatkan hasil, yaitu 61% siswa-siswi pernah mengalami kecelakaan. Berdasarkan data survei dan hasil analisis kecelakaan studi kasus Potong Jalur, Pelajar Kelas 1 SMA Tewas Tertabrak, penulis mempersiapkan materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMA.

Kegiatan sosialisasi *safety riding* di SMAN 1 Kerambitan dilakukan secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini sudah menggunakan protokol kesehatan yang disarankan demi kebaikan bersama dalam menghadapi pandemi COVID-19. Jumlah siswa yang mengikuti dibatasi hanya 36 siswa, yang terdiri dari siswa kelas 12. Pemilihan siswa kelas 12 disebabkan

oleh rata-rata usia mereka termasuk kategori usia yang diperbolehkan mengendarai kendaraan dan pada umumnya memiliki SIM. Meskipun jumlah siswa tidak banyak, tetapi para siswa menunjukkan tingkat antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan: (a) Pemberian materi ke peserta; (b) Pemberian cinderamata kepada peserta

Pada kegiatan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan survei lokasi ke tempat kegiatan sosialisasi *safety riding*. Syarat lokasi yang dipilih ialah sekolah menengah atas atau kejuruan yang berlokasi di sekitar kampus dan berada di dekat jalan raya. Selanjutnya, kelompok penulis memutuskan untuk memilih SMAN 1 Kerambitan sebagai lokasi penyelenggaraan kegiatan. Kemudian, dilakukan penyusunan proposal kegiatan dan pengusulan ke P3M dan AHM Honda Motor sebagai mitra penyelenggara sosialisasi keselamatan berkendara. Setelah mendapat persetujuan, penulis melakukan persiapan peralatan. Peralatan yang disiapkan meliputi 1) materi paparan mengenai kendaraan berkeselamatan, 2) video keselamatan berkendara yang dipraktikkan oleh taruna, 3) *pretest*, 4) *posttest*, 5) hadiah berupa bingkisan, dan 6) *banner* sosialisasi *safety riding*. Setelah semua persiapan kegiatan selesai, pada tanggal 27 Oktober 2022 dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan preventif kecelakaan lalu lintas di SMAN 1 Kerambitan. Setelah kegiatan selesai, dilakukan pengumpulan data kegiatan untuk dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan.

Pada persiapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pembagian tugas. Pemaparan materi dilakukan oleh taruna dan diawasi langsung oleh dosen dan instruktur AHM (Gambar 1). Pemaparan materi oleh taruna dinilai oleh instruktur dengan menilai dari segi pemahaman materi, metode penjelasan materi, dan interaksi taruna dengan remaja SMA selama pemaparan. Selanjutnya, kegiatan evaluasi dilakukan oleh para taruna untuk menguji tingkat pemahaman para audiens yang dalam hal ini adalah siswa SMAN 1 Kerambitan. Kegiatan evaluasi terdiri dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal tentang langkah untuk mengurangi risiko kecelakaan pada usia remaja. Tes ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Quizizz. Hasil tes dianalisis menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS. Selanjutnya, dibandingkan nilai t hitung dengan t tabel, untuk mengetahui adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* peserta. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila peserta mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Pada kegiatan ini juga dibuat poster tentang *safety riding* oleh taruna Poltrada Bali. Poster tersebut dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan gambar sebagai penjelasan untuk mengingatkan agar selalu berhati-hati dan berdisiplin dalam berkendara. Gambar 2 menyajikan poster karya taruna kelompok 2 IYRSW Poltrada Bali

Pada Gambar 2 disajikan data yang menyatakan bahwa sebagian besar kasus kecelakaan melibatkan kendaraan roda dua sehingga penting bagi pembaca untuk mengetahui upaya menghindari risiko kecelakaan dengan cara menggunakan helm dan mematuhi aturan berlalu lintas sesuai dengan Undang-Undang LLAJ Nomor 22 Tahun 2009. Selain itu, pembaca juga perlu untuk memperhatikan bahaya yang ada di jalan, yaitu bahaya langsung, bahaya tidak langsung, dan bahaya tersembunyi. Selanjutnya, pembaca juga diingatkan untuk mematuhi rambu-rambu lalu lintas yang telah diatur pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2014.



Gambar 2. Poster *safety riding*

Penyajian materi dalam bentuk PPT singkat tentang bagaimana kendaraan yang berkeselamatan terdiri dari submateri: 1) Latar Belakang, 2) Pemeriksaan Kendaraan, 3) Pemanasan Sebelum Berkendara, 4) Perlengkapan Berkendara, 5) Postur Tubuh Saat Berkendara, 6) Postur Tubuh yang Benar saat Berboncengan, 7) Sensitivitas terhadap Bahaya, 8) Faktor Kecelakaan, dan 9) Macam-Macam Bahaya, yang dilakukan dengan interaktif sehingga dapat memberikan bekal serta meningkatkan kesadaran para siswa untuk berkeselamatan berkendara dengan baik.

Pada akhir kegiatan ini, penulis menyiapkan laporan dan evaluasi terkait rangkaian kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelatihan *safety training* hingga melaksanakan sosialisasi ke SMA/SMK. Laporan tersebut merupakan bahan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada panitia pusat dan menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi untuk kegiatan sosialisasi IYRSW selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan *closing* webinar IYRSW *batch 2*.

4. Kesimpulan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan. Keuntungannya antara lain dapat mengedukasi anak-anak muda pada usia remaja untuk mendapatkan pelatihan *safety riding* sekaligus mampu menjelaskan terkait materi *safety riding* kepada sekolah-sekolah di wilayahnya sehingga terjadi *sharing* ilmu pengetahuan dan dapat menjadi duta maupun contoh pengendara yang berkeselamatan. Setelah kembali ke kampus Poltrada, taruna-taruni langsung melakukan *school campaign* untuk meneruskan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut. Kelompok 2 melaksanakannya di SMAN 1 Kerambitan, dengan pertimbangan lokasi sekolah yang dekat dengan Jalan Nasional dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan, yaitu memberikan pengetahuan tentang keselamatan berlalu lintas kepada anak usia produktif.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltrada Bali dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas kesempatan dan dukungan yang diberikan. Tak lupa diucapkan rasa terima kasih kepada Kepala SMAN 1 Kerambitan, Tabanan, Bali, atas waktu dan tempat serta arahan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis sehingga kegiatan PKM Penyuluhan Kendaraan Berkeselamatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

6. Referensi

- Nancy, T. (2021). Implementation of the safety riding program to reduce traffic accidents in Wamena City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal: Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8659–8665.
- Peter Murphy & Andrew Morris. (2020). Quantifying accident risk and severity due to speed from the reaction point to the critical conflict in fatal motorcycle accidents. *Transport Safety Research Group, Design School, Loughborough University, Loughborough, UK. Accident Analysis & Prevention Volume 141*, June 2020, 105548.
- Pradika Purnama Putri, E., Nurhidayat, S., & Icha Sukamto, F. (2019). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam keselamatan berkendara. *Prosiding 1st seminar nasional arah kebijakan dan optimalisasi tenaga kesehatan menghadapi revolusi industri 4.0 Fakultas Ilmu Kesehatan*, 176–183.
- Prih Raharjo, E., Mardikawati, B., Made Sukmayasa, I., Wahyu Hidayat, D., Eka Suartawan, P., & Putu Dewa Punia Asa, I.

- (2021). Tingkat penguasaan materi aturan berlalu lintas siswa sekolah dasar setelah sosialisasi tertib berlalu lintas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdikan (JKPM Senyum)*, 1(2), 51–58.
- Puspoprodo, W. U., & Laila, N. N. (2021). Studi pemahaman dan perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada remaja dan usia produktif di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(3), 118–126. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i3.1480>.
- Rahmat, Hendriyani, I., & Utomo, G. (2020). Sosialisasi *safety road* berkendara roda dua pada pelajar SMU/SMK di Balikpapan. *ABDIMAS UNIVERSAL*, 2(1), 23–28.
- Ratih Pramisari, E. M., & Hartini, E. (2014). Perbedaan perilaku *safety riding* (keselamatan berkendara) berdasarkan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Semarang.
- Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N. R. (2019). Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas pada siswa sekolah menengah atas di Kota Samarinda. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(3), 329
- Srisantyorini, T., Alpiani, A. M., Saputra, N., Al, M., Sudin, M., Dahlan, J. K. H. A., & Selatan, T. (2021). Kesadaran pengendara terhadap perilaku aman dalam berkendara (*safety riding*) sepeda motor pada siswa-siswi sekolah menengah kejuruan "X" di Kota Tangerang Selatan. *Kesadaran Pengendara Terhadap Perilaku Aman Dalam Berkendara (Safety Riding) Sepeda Motor*, 1(2), 201–214.
- Wulansari, I. (2021). Penyuluhan keselamatan transportasi darat usia transisi (remaja ke dewasa). *Alfatina, Journal Of Community Services*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.36256/JoCs.v1i1>.